

Analisis Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Pada Pengguna Media Sosial Instagram

Azzah Nur Farida^{1*}, Agil Bakhtiar², Nafi Maula Rif^{at}³

¹ Teknik Informatika, Universitas Duta Bangsa, Jalan Bhayangkara No.55, Surakarta

¹220103004@mhs.udb.ac.id

² Teknik Informatika, Universitas Duta Bangsa, Jalan Bhayangkara No.55, Surakarta

²220103171@mhs.udb.ac.id

³ Teknik Informatika, Universitas Duta Bangsa, Jalan Bhayangkara No.55, Surakarta

³220103183@mhs.udb.ac.id

Abstrak— Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting di kehidupan masyarakat sehari-hari, tetapi pengguna sering kali tidak sepenuhnya menyadari risiko yang terkait dengan keamanan informasi dan privasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran keamanan informasi dan privasi di kalangan pengguna media sosial Instagram di Indonesia. Dengan menggunakan metode survei, kuesioner online disebarkan melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Telegram. Penelitian ini melibatkan 150 responden yang dipilih secara acak dari pengguna Instagram berusia 18 tahun ke atas. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek yang memengaruhi kesadaran pengguna terhadap keamanan informasi dan privasi, termasuk pemahaman mereka tentang autentikasi dua faktor, kebijakan privasi, dan praktik keamanan digital lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang baik terhadap beberapa aspek keamanan informasi dan privasi, seperti penggantian kata sandi secara rutin dan penggunaan pengaturan privasi, tetapi masih terdapat kelemahan dalam penggunaan autentikasi dua faktor dan pemahaman terhadap kebijakan privasi. Dengan demikian, edukasi lebih lanjut penting dilakukan guna meningkatkan literasi digital pengguna Instagram sehingga mereka dapat lebih melindungi informasi pribadi di platform media sosial. Diharapkan hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap keamanan informasi dan privasi di kalangan pengguna media sosial di Indonesia.

Kata kunci— Keamanan Informasi, Privasi, Kesadaran, Media Sosial, Instagram.

Abstract— In the current digital era, social media has become an essential part of daily life. However, users often remain unaware of the potential risks associated with information security and privacy. This study aims to analyze the level of information security and privacy awareness among Instagram users in Indonesia. Employing a survey method, an online questionnaire was disseminated through various social media platforms, including Instagram, WhatsApp, and Telegram. The study involved 150 randomly selected respondents who were active Instagram users aged 18 and above. The research explored various aspects influencing users' awareness of information security and privacy, including their understanding of two-factor authentication, privacy policies, and other digital security practices. The findings indicate that while there is a general understanding of some information security and privacy aspects, such as regular password changes and privacy settings usage, there are still shortcomings in two-factor authentication adoption and privacy policy comprehension. The study underscores the need for further education to improve the digital literacy of Instagram users, empowering them to safeguard their personal information on social media platforms. It is hoped that the research findings can contribute to efforts in raising awareness and promoting information security and privacy protection among social media users in Indonesia.

Keywords— Information Security, Privacy, Awareness, Social Media, Instagram.

I. PENDAHULUAN

Keamanan informasi dan privasi telah menjadi hal yang semakin relevan di tengah kemajuan teknologi informasi dan ketergantungan masyarakat pada platform digital. Hampir semua aspek kehidupan saat ini bergantung pada teknologi digital, mulai dari komunikasi, keuangan, hingga penyimpanan data pribadi[1]. Hal ini dapat membuka pintu bagi berbagai potensi ancaman dan bahaya, seperti pencurian identitas, peretasan data, dan penyalahgunaan informasi pribadi. Oleh karena itu, keamanan informasi dan privasi menjadi semakin penting untuk melindungi diri dari berbagai ancaman dan potensi bahaya tersebut[2].

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Salah satu platform media sosial yang cukup populer di Indonesia adalah Instagram, instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna dapat berbagi foto atau video, serta berinteraksi dengan orang lain melalui komentar dan likes. Instagram juga menjadi tempat untuk saling berbagi informasi dan berita[3]. Tercatat saat ini sudah ada sekitar 88,86 juta pengguna Instagram di Indonesia pada awal tahun 2024[4]. Dengan banyaknya pengguna tersebut, potensi risiko terhadap keamanan informasi dan privasi pengguna menjadi semakin meningkat, mulai dari pencurian identitas hingga penyalahgunaan data pribadi, sehingga penting untuk memahami sejauh mana pengguna

Instagram di Indonesia menyadari dan mempraktikkan tindakan keamanan informasi dan privasi[5].

Kesadaran keamanan informasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan untuk menerapkan praktik keamanan saat menggunakan situs jejaring internet, serta pemahaman akan pentingnya melindungi data pribadi ataupun data kelompok organisasi ketika memutuskan untuk menggunakan situs tersebut[6]. Kesadaran privasi mengacu pada pemahaman pengguna tentang pentingnya melindungi informasi pribadi mereka dan memahami risiko terkait dengan penggunaan teknologi, termasuk media sosial, yang juga mencakup kesadaran akan hak-hak privasi, pengaturan privasi, dan tindakan yang dapat diambil untuk melindungi data pribadi dari penyalahgunaan atau akses yang tidak sah[7].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran keamanan informasi dan privasi para pengguna media sosial Instagram. Secara khusus, penelitian ini mengukur tingkat kesadaran pengguna terhadap ancaman keamanan informasi dan privasi serta memahami perilaku perlindungan privasi mereka[8]. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online kepada pengguna Instagram. Kuesioner ini dirancang dengan cermat untuk mengukur kesadaran keamanan informasi dan privasi pengguna Instagram. Data yang telah diperoleh dari kuesioner kemudian akan dianalisis untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan yang valid.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesadaran keamanan informasi dan privasi di kalangan pengguna Instagram sehingga pengguna menjadi lebih aktif dalam melindungi diri dari ancaman keamanan informasi dan privasi di era digital saat ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dengan fokus spesifik pada platform Instagram.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan data

Metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden guna mengukur tingkat kesadaran pengguna Instagram terkait dengan keamanan informasi dan privasi di

platform tersebut. Metode survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari sampel yang kecil atau besar dan representatif dengan cara yang efisien. Selain itu, survei juga memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara bebas dan spontan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pendapat dan perilaku responden[9].

Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner online melalui Google Form yang disebarluaskan ke berbagai platform media sosial, seperti Instagram, WhatsApp, dan telegram. Tautan kuesioner disertai dengan informasi singkat tentang penelitian dan jaminan kerahasiaan data responden. Data hasil kuesioner ini kemudian akan diolah atau dibuat menjadi persentase untuk masing-masing item pertanyaan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran pengguna Instagram terhadap keamanan informasi dan privasi[10].

B. Metode Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan melakukan analisis menggunakan data numerik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis yang mendalam[11].

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menemukan pola, hubungan, atau tren. Dalam konteks penelitian sosial, pendekatan ini sering digunakan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu melalui pengukuran objektif dan penerapan metode statistik. Pendekatan kuantitatif dapat melibatkan penggunaan survei, kuesioner, atau eksperimen di mana data dapat dikumpulkan dan diubah menjadi angka untuk analisis lebih lanjut.[12]

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Instagram di Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 150 responden pengguna Instagram yang dipilih secara acak.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian [13]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner online yang telah dirancang untuk mengukur kesadaran keamanan informasi dan privasi pengguna instagram. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab[14]. Kuesioner online dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, seperti :

1. Dapat menjangkau responden yang lebih banyak dan beragam.
2. Lebih menghemat biaya jika dibandingkan dengan survei offline.
3. Dapat diselesaikan dengan lebih cepat oleh responden.
4. Responden lebih jujur dalam menjawab pertanyaan kuesioner karena mereka merasa anonim.

Kuesioner yang dibuat terdiri dari 16 pertanyaan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian 1 yang berisi pertanyaan terkait kesadaran pengguna terhadap keamanan informasi di Instagram, dan bagian 2, dengan pertanyaan tentang kesadaran privasi. Kuesioner online ini dirancang menggunakan format jawaban "ya" atau "tidak". Format ini dipilih karena lebih sederhana, yaitu mudah dipahami dan dijawab oleh responden, dan memungkinkan responden untuk menyelesaikan kuesioner dengan lebih cepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penyebaran kuesioner secara online dan jumlah data responden yang dibutuhkan telah terpenuhi, maka kemudian dilakukan analisis pada data tersebut. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari kuesioner melalui Google Form, didapatkan jumlah keseluruhan data kuesioner sebanyak 150 data responden, dan semua data tersebut valid. Demografi dari responden ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	81	54%
2	Perempuan	69	46%
Total		150	

Tabel di atas menunjukkan bahwa 81 responden (54%) adalah laki-laki, sedangkan 69 responden lainnya (46%) adalah perempuan.

Terdapat 7 pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai kesadaran terhadap keamanan informasi. Detail pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditemukan dalam Tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Pertanyaan Tentang Kesadaran Keamanan Informasi

No.	Pertanyaan
1	Apakah Anda sering mengakses instagram di fasilitas internet publik?
2	Apakah Anda menggunakan autentikasi dua faktor (two-factor authentication) untuk akun Instagram Anda?
3	Apakah Anda sering mengganti password akun media sosial Anda secara berkala (setahun sekali)?
4	Apakah Anda menggunakan kata sandi yang kuat untuk akun Instagram Anda?
5	Apakah Anda yakin informasi pribadi yang Anda unggah ke instagram terlindungi?
6	Apakah anda paham atau mengerti tentang pentingnya keamanan informasi pada media sosial instagram?
7	Apakah Anda selalu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memposting sesuatu di instagram?

Pertanyaan di atas diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat kesadaran keamanan informasi saat menggunakan Instagram. Responden menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban “ya” atau “tidak”.

Dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden, berikut adalah persentase hasil kesadaran keamanan informasi pengguna instagram menurut gender.

Tabel 3. Kesadaran Keamanan Informasi Menurut Gender

	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
P1	51%	49%	57%	43%	54%	46%
P2	35%	65%	43%	57%	39%	61%
P3	59%	41%	63%	37%	61%	39%
P4	78%	22%	82%	18%	80%	20%
P5	47%	53%	55%	45%	51%	49%

P6	72%	28%	78%	22%	75%	25%
P7	65%	35%	71%	29%	68%	32%

Tabel di atas menunjukkan Kesadaran Keamanan Informasi menurut gender, ditunjukan pada pertanyaan pertama (P1) bahwa 54% atau lebih dari separuh responden sering mengakses Instagram di fasilitas internet publik. Para responden sering memanfaatkan fasilitas wifi umum yang mana belum terjamin keamanan jaringannya. Pada pertanyaan kedua (P2) ditemukan bahwa penggunaan autentikasi dua faktor masih rendah dengan hanya 39% responden yang menggunakan fitur ini, sedangkan 61% lainnya tidak. Autentikasi dua faktor seharusnya wajib dilakukan untuk mengamankan akun Instagram dari berbagai kejahatan digital seperti peretasan atau pencurian akun. Pertanyaan ketiga (P3) menunjukkan 61% responden telah melakukan kebiasaan yang baik dengan sering mengganti kata sandi akun media sosial mereka secara berkala.

Pada pertanyaan keempat (P4) 80% responden telah menggunakan kata sandi yang kuat untuk akun Instagram mereka, hal ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan keamanan akun Instagram pengguna. Pertanyaan kelima (P5) menunjukkan (51%) responden, yakin bahwa informasi pribadi yang mereka unggah ke Instagram terlindungi. Pertanyaan keenam (P6) 75% responden memahami pentingnya keamanan informasi pada media sosial Instagram. Hal ini merupakan dasar yang baik untuk meningkatkan kesadaran pengguna tentang cara melindungi diri mereka di platform online. Pada pertanyaan ketujuh (P7) 68% responden selalu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mereka memposting sesuatu di Instagram. Ini menandakan bahwa pengguna Instagram semakin sadar akan dampak dari apa yang mereka bagikan di platform tersebut.

Kemudian pada tabel 4 di bawah adalah pertanyaan-pertanyaan tentang pengukuran kesadaran privasi pengguna instagram.

Tabel 4. Pertanyaan Tentang Kesadaran Privasi

No.	Pertanyaan
1	Apakah Anda mengaktifkan pengaturan privasi akun Instagram Anda?
2	Apakah Anda membaca kebijakan privasi Instagram sebelum menggunakan platform tersebut?
3	Apakah Anda merasa yakin dengan cara Instagram melindungi informasi dan privasi Anda?
4	Apakah informasi pribadi yang Anda posting di akun Instagram adalah informasi yang sebenarnya?
5	Apakah Anda berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di Instagram, seperti alamat rumah atau nomor telepon?
6	Apakah informasi data diri atau kegiatan Anda yang ada di Instagram Anda dapat dilihat semua orang?
7	Apakah Anda yakin informasi pribadi yang Anda unggah ke instagram terlindungi?
8	Apakah anda menambahkan orang lain sebagai teman di Instagram, meskipun tidak saling kenal?
9	Apakah Anda pernah menghapus postingan lama di Instagram karena privasi?

Dari kuesioner tentang kesadaran privasi pengguna instagram, berikut adalah persentase hasil kesadaran keamanan informasi pengguna instagram menurut gender.

Tabel 5. Kesadaran Privasi Menurut Gender

	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
P1	68%	32%	74%	26%	71%	29%
P2	32%	68%	29%	71%	31%	69%
P3	43%	57%	48%	52%	46%	54%
P4	86%	14%	89%	11%	88%	12%
P5	75%	25%	80%	20%	78%	22%
P6	28%	72%	24%	76%	26%	74%
P7	47%	53%	55%	45%	51%	49%
P8	29%	71%	22%	78%	26%	74%
P9	38%	62%	45%	55%	42%	58%

Dari Tabel 5 diatas, dapat dilihat pada pertanyaan pertama (P1) ditunjukan bahwa 71% responden telah mengaktifkan pengaturan privasi akun Instagram mereka, sedangkan 29% lainnya tidak. Kemudian pada pertanyaan kedua (P2) hanya 31% responden saja yang mengaku telah membaca kebijakan privasi Instagram sebelum menggunakan platform tersebut. Pertanyaan ketiga (P3) 46% merasa yakin dengan cara Instagram melindungi informasi dan privasi mereka, sedangkan mayoritas responden lain (54%) belum yakin. Menunjukkan perlunya

transparansi yang baik dari Instagram tentang bagaimana mereka melindungi informasi dan privasi pengguna. Hasil dari pertanyaan keempat (P4) menunjukkan hampir semua responden (88%) memberikan informasi pribadi yang sebenarnya di akun Instagram mereka, menunjukkan bahwa pengguna Instagram umumnya jujur dalam membagikan informasi tentang diri mereka di Instagram.

Pada pertanyaan kelima (P5) 78% responden mengaku berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi mereka di Instagram, seperti alamat rumah atau nomor telepon. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Instagram semakin sadar akan potensi risiko membagikan informasi pribadi yang sensitif di platform online seperti Instagram. Pertanyaan keenam (P6) menunjukkan seperempat responden (26%) mengaku bahwa data diri/kegiatan mereka di Instagram dapat dilihat oleh pengguna Instagram lain, sedangkan 74% lainnya tidak.

Pertanyaan ketujuh (P7) sebanyak 51% responden yakin bahwa informasi pribadi yang mereka unggah ke Instagram terlindungi, sedangkan 49% lainnya merasa tidak yakin. Pada pertanyaan kedelapan (P8) hanya 26% responden mengaku pernah menambahkan orang lain sebagai teman di Instagram meskipun tidak saling mengenal, sedangkan 74% responden lain tidak melakukannya, ini berarti mayoritas responden paham potensi risiko berteman dengan orang asing di platform online seperti Instagram. Hasil pertanyaan kesembilan (P9) sebanyak 42% responden pernah menghapus postingan lama di Instagram karena privasi, sedangkan 58% lain mengaku tidak pernah menghapus postingan lama mereka di Instagram.

IV. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan beragam tingkat kesadaran dan tindakan berbeda yang diambil oleh tiap pengguna Instagram dalam upaya untuk melindungi keamanan informasi dan privasi mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran yang baik terhadap beberapa aspek keamanan informasi dan privasi, seperti penggantian kata sandi secara rutin,

penggunaan kata sandi yang kuat, penggunaan pengaturan privasi, dan pemahaman tentang pentingnya keamanan informasi. Namun, masih banyak aspek yang perlu dilakukan peningkatan, di mana edukasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan pengguna Instagram memahami dan melindungi keamanan dan privasi mereka dengan lebih baik, seperti misalnya dalam hal penggunaan autentikasi dua faktor, yang mana masih banyak pengguna mengabaikan fitur tersebut dan rendahnya jumlah pengguna yang membaca kebijakan privasi Instagram sebelum menggunakan platform tersebut.

Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut tentang pentingnya keamanan informasi dan privasi di Instagram. Edukasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran keamanan informasi dan privasi di kalangan pengguna Instagram. Peningkatan kesadaran dan edukasi, penting dilakukan untuk melindungi data dan privasi para pengguna. Pengguna perlu didorong untuk membaca dan memahami kebijakan privasi serta menerapkan praktik terbaik dalam melindungi data pribadi mereka. Di sisi lain, Instagram juga perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi tentang bagaimana mereka melindungi informasi pengguna untuk membangun kepercayaan dan memastikan keamanan data.

Secara keseluruhan, meskipun ada tanda-tanda kesadaran privasi yang baik di kalangan pengguna Instagram, masih ada ruang untuk perbaikan. Peningkatan kesadaran dan praktik keamanan informasi yang lebih baik sangat diperlukan untuk mengurangi risiko pelanggaran keamanan atau privasi dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap platform media sosial Instagram.

REFERENSI

- [1] M. R. Ramadhani and A. R. Pratama, "Analisis Kesadaran Cybersecurity Pada Pengguna Media Sosial di Indonesia," *Jurnal UII Automata*, vol. 1, no. 2, Jun. 2020.
- [2] H. Gunawan, "PENGUKURAN KESADARAN KEAMANAN INFORMASI DAN PRIVASI DALAM SOSIAL MEDIA," *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, vol. 5, no. 1, p. 1, May 2021, doi: 10.24912/jmstkik.v5i1.3456.
- [3] K. Kartini, J. Syahrina, N. Siregar, and N. Harahap, "Penelitian Tentang Instagram", *RMH*, vol. 2, no. 2, pp. 20-26, Oct. 2022.
- [4] M. A. Rizaty, "Data Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2024," <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia-hingga-februari-2024>.
- [5] M. Betty Yel and M. K. M Nasution, "KEAMANAN INFORMASI DATA PRIBADI PADA MEDIA SOSIAL," *JIK*, vol. 6, no. 1, 2022.

- [6] K. Edward, "Examining the Security Awareness, Information Privacy, and the Security Behaviors of Home Computer User," College of Engineering and Computing Nova Southeastern University, 2015.
- [7] R. Akraman, C. Candiwan, and Y. Priyadi, "Pengukuran Kesadaran Keamanan Informasi Dan Privasi Pada Pengguna Smartphone Android Di Indonesia," JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS, vol. 8, no. 2, p. 1, Oct. 2018, doi: 10.21456/vol8iss2pp1-8.
- [8] E. W. Tyas Darmaningrat et al., "Sosialisasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Social Engineering untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Keamanan Informasi," Sewagati, vol. 6, no. 2, Feb. 2022, doi: 10.12962/j26139960.v6i2.92.
- [9] N. Vadila and A. R. Pratama, "Analisis Kesadaran Keamanan Terhadap Ancaman Phishing."
- [10] J. Khatib Sulaiman, K. Maria Rosita Dewi, R. Dwiki Yudistira, Y. Ruldeviyani, and I. Artikel Abstrak, "Pengukuran Tingkat Kesadaran Keamanan Informasi Pegawai Pada Instansi Pemerintah," Indonesian Journal of Computer Science.
- [11] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, Jul. 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [12] T. Nur Fitria and I. Emy Prastiwi, "PELATIHAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF DALAM Pengerjaan Skripsi Bagi Mahasiswa S1," Jurnal Al Basirah, vol. 2, no. 2, pp. 72–82, Nov. 2022, doi: 10.58326/jab.v2i2.40.
- [13] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, Jul. 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [14] C. A. W. Heryanto, C. S. F. Korangbuku, M. I. A. Djeen, and A. Widayati, "Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengukur Penggunaan Internet dan Media Sosial dalam Pelayanan Kefarmasian," Indonesian Journal of Clinical Pharmacy, vol. 8, no. 3, Sep. 2019, doi: 10.15416/ijcp.2019.8.3.175